

## TAJUK RENCANA

### Mencari Solusi Polemik TPST Piyungan

**WARGA** di sekitar Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Bantul masih memblokir jalan sehingga truk pengangkut sampah dari Yogya, Sleman dan Bantul tak bisa masuk. Sampah pun menumpuk di mana-mana. Padahal, sekiranya dalam sehari 700 ton sampah masuk ke TPST Piyungan. Bila kondisi ini terus dibiarkan, dan warga harus menaruh membuang sampah di rumah atau kantor, maka ancaman berbagai penyakit sudah di depan mata, mulai dari leptospirosis, ISPA hingga muntaber.

Tak berlebihan bila kita menyebut DIY darurat sampah, karena kewalahan membuang dan mengelola sampah. Kita juga khawatir bila warga nekat membuang sampah sembarangan, karena tak kuat lagi menahan sampah di rumah yang notabene bakal mendatangkan berbagai macam penyakit. Di sisi lain kita juga bisa memahami keberatan warga di sekitar TPST Piyungan yang terganggu akibat sampah yang menumpuk dan mencemari lingkungan mereka selama bertahun-tahun.

Selama tujuh tahun terakhir ini mereka menunggu penyelesaian dari Pemda DIY, namun tak kunjung datang, sehingga mereka nekat memblokir jalan masuk ke TPST Piyungan. Mereka ingin berdialog langsung dengan Sultan Hamengku Buwono X untuk mencari penyelesaian terkait kemelut TPST Piyungan. Kita mengapresiasi respons Sultan yang bersedia berdialog dengan warga.

Harapannya, dengan dialog tersebut akan dicapai rumusan win-win solution, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Kita men-

orong dialog ini dilakukan secepatnya, karena kalau tertunda, sama halnya kita lebih lama menahan sampah di rumah maupun di kantor sehingga potensi bahayanya lebih besar.

Bahwa Pemda DIY telah berkoordinasi dengan pemerintah pusat untuk mengelola TPST Piyungan dengan menjalin kerja sama dengan pihak swasta melalui mekanisme kerja sama pemerintah badan usaha (KPBU) tentu juga harus dikomunikasikan dengan warga. Namun untuk kerja sama ini membutuhkan waktu cukup panjang karena masih harus melakukan pengkajian dan hasil studi dari pemerintah pusat, sementara sampah di TPST Piyungan penuh lebih cepat.

Prinsipnya, dalam masa transisi ini harus dicari solusi yang cepat agar tidak berlama-lama menahan sampah di tiga kabupaten/kota di DIY tersebut. Kita paham bahwa untuk mengelola sampah di TPST Piyungan bukan sekadar menambuh area baru yang kini telah disediakan Pemda DIY, melainkan juga teknologi modern yang mampu mengatasi berbagai dampak, seperti pencemaran lingkungan dan sebagainya.

Lebih dari itu, warga di sekitar TPST Piyungan juga perlu dikekat 'uwongke' karena mereka telah bertahun-tahun terkena dampak berupa pencemaran lingkungan, misalnya dengan memberi kompensasi ganti rugi dan sebagainya. Kita yakin, tidak ada persoalan yang tak bisa diselesaikan. Selagi ada itikad baik untuk membangun kebersamaan demi kepentingan bersama, polemik TPST Piyungan bisa diselesaikan dengan formulasi win-win solution. □

## 'Fun Football' dan Wisata Ramah Muslim

INDUSTRI pariwisata menjadi salah satu sektor yang mengalami pukulan sangat berat akibat pandemi covid-19. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) 2021 mengalami penurunan sebesar 60,98% dibanding 2020 (<https://indonesia.go.id/>). Sebaliknya, pergerakan wisatawan nusantara 2021 lalu mengalami kenaikan sebesar 12% dibanding tahun 2020 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Fakta menunjukkan bahwa wisatawan nusantara menjadi harapan. Untuk mewujudkannya, perlu kreativitas pengelola industri ini untuk melakukan inovasi, adaptasi, dan kolaborasi. Serta jeli melihat tren yang terjadi di masyarakat.

### Wisata Sepakbola

Bulan lalu, (18/4), melalui media ini penulis mengemukakan gagasan tentang peluang *fun football* sebagai alternatif wisata olahraga di Yogyakarta. Dasarnya adalah fakta, *fun football* sedang menjadi aktivitas yang banyak digemari masyarakat berbagai kalangan. Selain itu, Yogyakarta memiliki modal kuat untuk menjadi pusat pengembangan wisata sepakbola. Adanya monumen PSSI, infrastruktur stadion lapangan yang berkualitas, dan klub profesional.

Bagaimana mengoptimalkan tiga modal tersebut untuk mendukung ketercapaian tujuan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON)? Yaitu meningkatkan budaya olahraga di masyarakat dan memajukan perekonomian nasional berbasis olahraga. Sehingga, mewujudkan Yogyakarta Kota Wisata Sepakbola adalah sebuah keniscayaan.

Paket wisata yang bisa dikemas di antaranya adalah wisata sejarah sepakbola di monumen PSSI, wisata belanja di *official store* PSS atau PSIM, dan ditutup dengan pertandingan *fun football* di stadion atau lapangan berkualitas yang ada di Yogyakarta. Bahkan akan lebih berkesan apabila para wisatawan sepakbola berkemungkinan bermain bareng dengan beberapa pemain profesional atau publik figur lain di Yogyakarta yang dihadirkan

### Agung Widodo

sebagai bintang tamu.

Selain itu, penting bagi pengelola wisata sepakbola menerapkan konsep wisata inklusif untuk mengakomodasi kebutuhan konsumen yang berasal dari berbagai latar belakang berbeda. Menurut pengamatan penulis, kebutuhan utama penggemar *fun football* sebagai konsumen wisata sepakbola antara lain: (1) lapangan yang rata, berumput bagus, dan aman;



KR-JOKO SANTOSO

(2) layanan fotografer yang berkualitas dan cepat; (3) toilet yang bersih dengan air memadai; dan (4) tempat ibadah yang memadai bagi muslim. Selain itu, tersedianya layanan makanan dan minuman lebih disenangi konsumen. Perlu diingat bahwa, tujuan *fun football* adalah untuk kegembiraan, rekreasi, dan sosial.

### Layanan Tambahan

Berdasarkan pengalaman penulis ketika mengikuti pertandingan *fun football* di beberapa wilayah di Yogyakarta, ditemukan kondisi yang berbeda-beda. Hal ini terutama terkait kesediaan layanan tambahan ramah muslim. Secara umum, hanya sedikit stadion atau lapangan sepakbola di Yogyakarta yang menyediakan

fasilitas ibadah dan ketersediaan air yang memadai. Lebih banyak ditemukan, musala yang tidak bersih dan ketersediaan air yang tidak memadai bahkan sering tidak mengalir. Ini seringkali menyulitkan pengguna lapangan ketika hendak melakukan ibadah maupun ketika hendak membersihkan diri setelah selesai bermain *fun football*.

Konsep wisata ramah muslim menjadi relevan diterapkan dalam wacana wisata sepakbola. Gagasannya, pengelola wisata sepakbola selainya mengakomodasi layanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan konsumen pelaku *fun football* yang berlatar belakang muslim.

Lantas layanan tambahan apa yang seyogyanya harus disediakan? Mengutip dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia bahwa pengembangan pariwisata ramah muslim mencakup beberapa indikator: (1) layanan makanan dan minuman halal; (2) fasilitas ibadah berkualitas; dan (3) toilet bersih dengan air memadai. Pelayanan ini penting bagi konsumen muslim untuk dapat tetap melakukan aktivitas wisata sepakbola secara nyaman. Dan tetap dapat memenuhi kebutuhan religiusnya selama berwisata termasuk ketika di lapangan. □

\*) **Agung Widodo SPd MOR,**

Mahasiswa S3 Ilmu Keolahragaan FK UNY, Anggota Bidang Olahraga, Seni Budaya, dan Rekreasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Wedi Klaten

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opini@kr@gmail.com](mailto:opini@kr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
[pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Kampung Sayur Rasa Istimewa

KOTA Yogyakarta meraih juara pertama Kategori Perencanaan dan Pencapaian Terbaik Tingkat Kota dalam lomba Penghargaan Pembangunan Daerah 2022. Juara dua dan tiga dalam kompetisi yang diadakan Kementerian PPN/Bappenas itu ditempati oleh Kota Pagar Alam dan Kota Malang.

Sayangnya untuk Kategori Perencanaan dan Pencapaian Terbaik Tingkat Provinsi dan Kabupaten, Provinsi DIY dan kabupaten-kabupaten di DIY tidak ada yang masuk dalam tiga besar nasional. Poin penting yang dinilai dalam lomba ini adalah perencanaan pembangunan yang berkualitas dan pencapaian target-target pembangunan.

### Presentasi

Saat ikut menilai presentasi Bappeda Kota Yogya sebelum dimajukan dalam lomba level nasional, penulis sebagai Tim Penilai Pembangunan dari Bappeda Provinsi DIY 2021-2022 mengakui keunggulan Kota Yogya. Salah satu poin yang menonjol yang akhirnya diapresiasi di tingkat nasional adalah inovasi pembangunan Kampung Sayur.

Meskipun sekilas terlihat remeh temeh, inovasi Kampung Sayur ini dilaksanakan secara visioner, konsisten, terukur. *Roadmap*-nya menunjukkan pengembangannya yang sistematis sejak tahap pilot proyek (2018), tahap sosialisasi dan bimtek kelompok tani (2019), tahap pengembangan (2020), tahap pemasaran dan pengelolaan pasapangan (2021), dan tahap optimalisasi teknologi dan peningkatan nilai tambah ekonomi untuk kesejahteraan rakyat (2022). Bappeda Kota Yogya juga sudah mengonsepan strategi keberlanjutannya dengan mengembangkan kerjasama multistakeholder, teknologi, dan pengelolaan pasapangan.

Jika lomba-lomba pembangunan pada masa silam cenderung hanya menilai aspek perencanaannya maka lomba

### Haryadi Baskoro

Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) ini menilai juga ketercapaian perencanaan itu. Dalam hal pencapaian inilah inovasi Kampung Sayur unggul. Jika pada 2021 sudah berkembang 60 Kampung Sayur maka pada 2022 sudah ada 119 Kampung Sayur. Salah satu yang menonjol yang banyak diekspos media adalah di kawasan Bausarand dengan Kelompok Tani Gemah Ripah yang sangat aktif.

Inovasi Kampung Sayur Kota Yogya juga memiliki sistem pengukuran *output*, *outcome* dan *impact*. Tidak berhenti pada *output* berupa pembentukan dan pembinaan kelompok tani, kampung beraktivitas kebun sayur, dan panen sayur. Tetapi juga *outcome* berupa tumbuhnya motivasi dan pengetahuan masyarakat serta terbangunnya sistem pertanian kota. Lalu, diukur dampak (*impact*) berupa ketahanan pangan dan naiknya pendapatan.

Satu hal yang masih perlu ditambahkan, meskipun Kampung Sayur sudah mengantarkan Kota Yogya menjadi juara pertama nasional, adalah apa hubungannya dengan Keistimewaan Yogya. Salah satu poin penilaian PPD adalah poin Sinkronisasi Prioritas Pembangunan. Dalam perencanaan pembangunan Kota Yogya sudah dijelaskan keselarasan antara Prioritas Pembangunan Nasional, Prioritas Pembangunan DIY, dan Prioritas Pembangunan Kota Yogya itu sendiri. Namun, masih belum terlihat keterkaitannya dengan pembangunan Keistimewaan DIY yang digawangi oleh Paniradya Kaistimewaan.

### Kebudayaan

Prioritas pembangunan Keistimewaan DIY adalah kebudayaan. Kebudayaan adalah kembangnya

Keistimewaan Yogya. Pengembangan Kampung Sayur akan bernilai kultural manakala dikaitkan dengan filosofi, sistem nilai, adat-istiadat, tradisi, seni dan juga kebhinnekaan budaya di Kota Yogya. Kampung Sayur akan menjadi kembangnya Keistimewaan Yogya manakala memiliki muatan gerakan kultural yang sangat kuat.

Ketahanan pangan dan ketahanan budaya harus dijadikan satu paket pembangunan. Kita mengenal ungkapan *mangan ora mangan kumpul*. Artinya, kita harus bekerja keras untuk bisa makan. Namun kalaupun kita belum atau bahkan tidak bisa makan (*mangan*), kohesi sosial berbasis budaya (*kumpul*) kita harus tetap kuat. Kampung kita harus tangguh secara ekonomi dan sosial budaya, makmur dan bermartabat, sejahtera dan berbudi luhur. □

\*) **Dr Haryadi Baskoro,** pakar Ketahanan Pangan (Keistimewaan Yogya)

## Pojok KR

Sultan siap bertemu warga atasi polemik TPST Piyungan.

-- **Arahnya win-win solution.**

\*\*\*

Peternak diminta waspada penyakit mulut dan kuku.

-- **Jual beli hewan ternak harus teliti.**

\*\*\*

Angka kecelakaan mudik-balik tahun ini turun.

-- **Apalagi dua tahun lalu tak ada mudik-balik.**

*Beraksi*

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Drs HM Idham Samawi, **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti, **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.

**Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE, **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH, **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc, **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani, Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang:** Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiati.

**Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Suniyarsih, Wakil: Drs M Thoha.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd, Wakil: Asrul Sani.

**Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mubassahda, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafiis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatun.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankrky23@yahoo.com](mailto:iklankrky23@yahoo.com), [iklankrky13@gmail.com](mailto:iklankrky13@gmail.com).

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)